# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang Penelitian

Manajemen dapat membuat bisnis menjadi lebih berkembang karena dijalankan secara struktural dan prosedural. Dengan demikian, proses manajemen akan membantu pemilik perusahaan dalam menetapkan keputusan atau kebijakan yang baik. Manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganiasian, dan pengawasan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Sumber daya manusia mempunyai peranan penting bagi keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan, karena manusia merupakan aset hidup yang perlu dipelihara dan dikembangkan. Maka sebab itu, karyawan harus mendapatkan perhatian khusus dari perusahaan agar sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan mampu memberikan kontribusi yang optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Sumber daya manusia adalah asset penting yang dimiliki oleh suatu organisasi, sedangkan manajemen yang efektif adalah kunci bagi keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pentingnya peran manusia di dalam persaingan jangka pendek maupun jangka panjang pada bisnis organisasi haruslah mempunyai nilai yang lebih besar dari pada organisasi lain. Jika suatu organisasi dapat menarik perhatian masyarakat akan keunggulannya dibandingkan organisasi lainnya, maka dikatakan organisasi tersebut dapat berhasil mempengaruhi pasar.

Manajemen sumber daya manusia sangat erat kaitannya dengan aktivitas organisasi dan fungsi operasionalnya. Maka dari itu, manajemen sumber daya manusia dapat dijelaskan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, mobilisasi dan pengendalian. Selain itu, sumber daya manusia dapat diartikan juga sebagai pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pembagian kerja untuk mencapai suatu tujuan di dalam organisasi. Manajemen sumber daya manusia adalah salah satu aset perusahaan yang memiliki peranan penting dalam mencapai tujuannya, khususnya pada era industrialisasi yang semakin berkembang seperti sekarang ini. Di perusahaan tertentu, pesatnya pertumbuhan teknologi dan informasi belum dapat mengganti keberadaan sumber daya manusia secara utuh. Maka dari itu, manajemen sumber daya manusia harus diberdayakan sedemikian rupa agar terkoordinasi dengan baik. Dalam pengembangan sumber daya manusia harus memiliki seorang pengelola yang dapat mengelola sumber daya secara sistematis dan efektif. Bagi pengelola, salah satu hal yang terpenting dalam sumber daya manusia adalah sistem keselamatan dan kesehatan kerja, karena manusia merupakan pelaksana produksi yang aman. Tanpa adanya dukungan dan kehadiran sumber daya manusia maka, proses produksi serta alat produksi tidak akan berjalan.

Semakin ketatnya persaingan di bidang industri menuntut perusahaan mampu bertahan dan berkompetisi. Salah satu hal yang dapat ditempuh perusahaan agar mampu bertahan dalam persaingan ketat yaitu dengan meningkatnya produktivitas kerja. Maka dari itu, tenaga kerja merupakan aset utama dalam perusahaan karena, tanpa tenaga kerja perusahaan tidak dapat berjalan secara optimal. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan produktivitas kerja adalah program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang diterapkan oleh perusahaan.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu persyaratan untuk meningkatkan produktivitas kerja, di samping itu keselamatan dan kesehatan kerja adalah hak asasi setiap tenaga kerja. Upaya dalam memberikan jaminan keselamatan dan kesehatan kerja yaitu dengan memberikan perlindungan bagi para tenaga kerja agar mereka dapat terhindar dari bahaya yang dapat ditimbulkan saat bekerja.

Beberapa perusahaan telah menerapkan sistem keselamatan dan kesehatan kerja untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja pada suatu perusahaan atau industri. Sehingga, di Indonesia telah ditetapkan beberapa peraturan keselamatan dan kesehatan kerja yang tercantum dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, Peraturan Menteri No. PER05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Peraturan-peraturan tersebut ditetapkan dengan bertujuan untuk mencegah dan mengantisipasi terjadinya kecelakaan kerja pada karyawan.

Kecelakaan kerja biasanya terjadi karena dua faktor, yang terdiri dari manusia dan lingkungan. Faktor manusia yaitu perilaku tidak aman yang dibuat oleh manusia, seperti pelanggaran yang disengaja terhadap peraturan keselamatan wajib atau kurangnya keterampilan pekerja. Faktor lingkungan yaitu keadaan lingkungan kerja yang dirasa tidak aman, termasuk peralatan atau mesin.

Kerugian yang disebabkan oleh kecelakaan sangat besar memungkinkan semua pihak yang terlibat baik pekerja maupun pimpinan perusahaan harus memahami dan menerapkan program-program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sehingga, tercipta lingkungan kerja yang aman, nyaman dan sehat. Maka dengan demikian jumlah kecelakaan kerja dapat berkurang dan perusahaan tidak akan mengalami suatu kerugian sehingga, perlu dilakukan analisa kecelakaan kerja untuk mengurangi atau mencegah adanya kecelakaan kerja lainnya.

Perusahaan Usaha Dagang Santosa merupakan usaha dagang yang bergerak di bidang konstruksi. Perusahaan ini tentunya sangat beresiko tinggi dalam kecelakaan, pekerja konstruksi terlibat dalam banyak kegiatan yang dapat menghadapkan mereka dengan bahaya yang serius. Perusahaan Usaha Dagang Santosa melakukan usahanya dengan menggunakan mesin-mesin atau api yang beresiko tinggi terhadap kecelakaan karyawannya.Oleh karena itu suatu perusahaan yang bergerak di bidang kerja kontruksi harus mempunyai K3 untuk meminimalisir terjadinya risiko kecelakaan. Adapun permasalahan di perusahaan ini yaitu pada Kelelahan (*fatigue*), kurangnya istirahat pada karyawan usaha dagang santosa membuat karyawannya terkadang kurang fokus dan teliti saat melakukan pekerjaan. Selain itu hal yang membuat karyawan kurang beristirahat yaitu ketika usaha dagang santosa sedang banyak orderan, dimana karyawan akan sulit beristirahat dikarenakan konsumen ingin produknya cepat selesai dan karyawan di usaha dagang santosa pun tidak cukup banyak maka, tidak ada pergantian jam kerja atau shif di perusahaan ini. lalu pemakaian peralatan kerja yang digunakan diperusahaan Usaha Dagang Santosa pun belum maksimal. Menurut peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang alat pelindung diri, alat Pelindung Diri selanjutnya disingkat APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Alat Pelindung Diri (APD) merupakan upaya yang dilakukan dalam penerapan program K3 untuk mencegah terjadinya risiko kecelakaan dan sebagai bentuk kelengkapan dari upaya pencegahan kecelakaan lainnya. APD sangat diperlukan karena, risiko terjadinya kecelakaan masih belum dapat dikendalikan sepenuhnya.

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) secara garis besar untuk menerapkannya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berpengaruh signifikan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja karyawan pada Usaha Dagang Santosa. Dikarenakan perusahaan ini beresiko sangat tinggi terkena kecelakaan, kadang setiap perusahaan banyak yang menyepelekan terhadap penerapan K3. Sehingga hal yang tidak diinginkan pun bisa terjadi seperti, tangan melepuh akibat terkena panasnya mesin pemotong besi ketika tidak menggunakan alat perlindung diri, kemudian kaki dan tangan bisa terjepit besi dan lain sebagainya.

Berikut adalah data kecelakaan kerja karyawan pada usaha dagang Santosa dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1. 1

Data Kecelakaan di Usaha Dagang Santosa Tahun 2019-2022

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **Tahun** | **Jumlah** |
| 1 | 2019 | 12 orang |
| 2 | 2020 | 10 orang |
| 3 | 2021 | 7 orang |
| 4 | 2022 | 18 orang |

*Sumber* : *Hasil wawancara, 2022 (Data diolah peneliti)*

Berdasarkan uraian di atas, adanya potensi bahaya serta banyaknya angka kecelakaan kerja yang ada di Usaha Dagang Santosa, peneliti meneliti untuk mendalami penelitian dengan judul “ **Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Usaha Dagang Santosa di Bandung “.**

## Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada Usaha Dagang Santosa di Bandung mengacu pada teori (Widayana Gede I, 2014:9) yaitu penyebab kecelakaan di tempat kerja sebagai berikut :

1. Kelelahan (*fatigue*).

Kelelahan adalah hilangnya energi pada diri ini sehingga sebagai akibat pemakaian energi yang berlebih karena menyelesaikan macam-macam tugas pekerjaan yang melebihi kapasitas atau kekuatan individu

1. Kondisi tempat kerja (*enviromental* *aspects*) dan pekerjaan yang tidak aman (*unsafe working condition*).

Kondisi tidak aman merupakan suatu keadaan (umumnya tempat kerja) yang ada di sekitar kita yang memiliki potensi menyebabkan cidera atau kecelakaan kerja serta kerusakaan lainnya. Kadang kala kita membiarkan kondisi lingkungan kerja berantakan, sembrawut, dan tidak rapi serta berbagai kondisi lainnya.

1. Kurangnya penguasaan pekerja terhadap pekerjaan, ditengarai penyebab awalnya (*pre-cause*) adalah kurangnya training.

Training merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pegawai dalam melakasanakan suatu pekerjaan.

1. Karakteristik dari pekerjaan itu sendiri.

Karakteristik pekerjaan adalah sifat dan tugas yang menunjukkan bagaimana pekerjaan dideskripsikan, seperti kejelasan tugas, kewenangan, tanggung jawab, prosedur, otonomi dan umpan balik. Karakteristik pekerjaan merupakan sifat yang berbeda antara jenis pekerjaan yang satu dengan pekerjaan yang lainnya yang ada dalam semua pekerjaan dalam pelaksanaannya

## Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran Umum Usaha Dagang Santosa di Bandung?
2. Bagaimana analisis penerapan atau pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Usaha Dagang Santosa di Bandung ?
3. Apa hambatan yang dihadapi Usaha Dagang Santosa di Bandung dalam upaya mencegah terjadinya kecelakaan kerja pada karyawan ?

## Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran umum Usaha Dagang Santosa di Bandung.
2. Untuk menganalisis penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) Usaha Dagang Santosa di Bandung.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam upaya mencegah terjadinya kecelakaan kerja pada karyawan Usaha Dagang Santosa di Bandung.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. **Kegunaan Praktis**
2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sangat berguna bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian dan penyusunan karya ilmiah khususnya dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada karyawan.

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan baru pada perusahaan yang bermanfaat, khususnya untuk mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada karyawan.

1. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak lain yang ingin mengetahui lebih lanjut tentang sumber daya manusia, khususnya permasalahan tentang keselamatan dan kesehatan kerja pada karyawan.

1. **Kegunaan Teoritis**

Manfaat penelitian teoritis ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pengembangan lebih lanjut mengenai keselamatan dan kesehatan kerja terhadap karyawan dalam bidang Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dan pada bidang bisnis.

## Lokasi dan Lamanya Penelitian

1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan Bandung, Objek yang menjadi pilihan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan yaitu Usaha Dagang Santosa yang beralamatkan di Jalan Soekarno Hatta, Jl. Karasak No.14, Cibuntu kecamatan Astanaanyar, kota Bandung, Jawa Barat.

1. **Lamanya Penelitian**

Dalam melakukan penelitian dari mulai mengumpulkan data-data, pengelolaan data hingga pelaporan adalah selama 4 (empat) bulan terhitung dari bulan Februari 2023 sampai Juni 2023.

Tabel 1. 2

Jadwal Kegiatan Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Keterangan** | **Tahun 2023** |
| **Januari** | **Februari** | **Maret** | **April** | **Mei** | **Juni** |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| **Tahap Persiapan** |
| 1 | Penjajakan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | StudiKeupustakaan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Pengajuan Judul |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Penyusunan Usulan Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Seminar UsulanPenelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **Tahap Penelitian** |
| 1 | PengumpulanData |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | a. Observasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | b. Wawancara |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | c. Dokumentasi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Pengolahan Data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Analisis Data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| **Tahap Penyusunan** |
| 1 | PembuatanLaporan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | PerbaikanLaporan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Sidang Skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |